



PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2024

Gita Paskah Melania¹, & Sylvia Fettry Elvira Maratno²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

e-Mail: gitapaskamelania@gmail.com¹, sylvia.fettry@unpar.ac.id²

Submit Tgl: 01-Juni-2026

Diterima Tgl: 05-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 10-Juni-2026

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the influence of Return on Assets (ROA) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis of 40 observations obtained from the annual reports of ten banking companies. The results show that Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on stock prices with a significance level of less than 0.001. Conversely, the Loan to Deposit Ratio (LDR) does not have a significant effect on stock prices, with a p-value of 0.542. The results of simultaneous testing show that ROA and LDR simultaneously have a significant effect on stock prices with a significance value below 0.001. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.472 indicates that 47.2% of stock price variation is explained by ROA and LDR, with the remaining 52.8% attributable to factors outside the research model. These results indicate that profitability plays a stronger role than liquidity in influencing investors' assessments of banking companies. The research findings also align with Signaling Theory, which holds that a company's financial performance information can serve as a signal to investors in evaluating the company's prospects and making investment decisions.*

Keywords: Return on Assets; Loan to Deposit Ratio; Stock Price; Banking

Abstrak: Tujuan dari penelitian yakni untuk melaksanakan analisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan juga Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diperiode 2021–2024. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dari 40 observasi yang diperoleh dari laporan tahunan sepuluh perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian menampilkan bahwasanya Return on Assets (ROA) mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan dengan harga saham serta mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Sebaliknya, Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan harga saham serta nilai signifikansi yakni 0,542. Hasil pengujian simultan menampilkan bahwasanya ROA dan juga LDR secara bersamaan berpengaruh signifikan dengan harga saham dan juga nilai signifikansinya dibawah dari 0,001. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yakni 0,472 menampilkan bahwasanya 47,2% variasi harga saham dapat dipaparkan oleh ROA dan juga LDR, untuk sisanya yakni 52,8% diberi pengaruh dari faktor lain diluar model penelitian. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya profitabilitas mempunyai peran yang lebih kuat dibanding likuiditas didalam memengaruhi penilaian investor dengan perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian juga selaras dengan Signaling Theory yang menjelaskan bahwasanya kabar kinerja keuangan yang diterbitkan perusahaan bisa dijadikan sinyal bagi investor didalam mempertimbangkan prospek perusahaan dan juga mengambil keputusan investasi.

Kata kunci: Return on Assets; Loan to Deposit Ratio; Harga Saham; Perbankan

Cara mengutip: Melania, G. P., & Maratno, S. F. E. (2026). Pengaruh Return on Assets (RoA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1769–1779. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1946>

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan yang terdata pada pasar modal dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan dan stabilitas operasional di tengah dinamika ekonomi serta tingginya sensitivitas industri terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Dalam konteks pasar modal, harga saham merupakan indikator krusial yang menggambarkan persepsi investor terkait prospek, risiko, dan juga nilai perusahaan. Pergerakan harga saham pada sektor perbankan bukan sekedar diberi pengaruh dari faktor eksternal seperti keadaan ekonomi dan kebijakan moneter, tapi juga diberi pengaruh dari fundamental perusahaan yang tergambar didalam kinerja keuangan. Dikarenakan perihai tersebut, analisis terkait faktor-faktor internal yang mempengaruhi harga saham jadi krusial dilakukan guna mengerti respon pasar terhadap informasi keuangan perusahaan perbankan.

Satu diantara indikator fundamental yang menjadi perhatian investor yakni profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan keahlian perusahaan didalam menciptakan keuntungan melewati pengelolaan aset yang dipunya secara efektif dan juga efisien. Didalam penelitian, profitabilitas diprosikan memakai Return on Assets (ROA), yakni rasio yang menampilkan keahlian perusahaan menciptakan keuntungan bersih dari total aset yang dipunyai. Menurut Brigham dan Houston (2019), tingkat profitabilitas yang tinggi memberi sinyal positif pada investor terkait efektivitas manajemen didalam mengatur sumber daya perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan permintaan saham dan juga mendorong peningkatan harga saham perusahaan pada pasar modal.

Selain profitabilitas, aspek likuiditas perbankan juga jadi faktor yang relevan didalam mempengaruhi persepsi investor terkait nilai perusahaan. Dalam industri perbankan, likuiditas mempunyai karakter yang tak sama dibanding dengan sektor non-keuangan karena berkaitan langsung dengan keahlian bank didalam melengkapi kewajiban kepada nasabah dan juga melindungi stabilitas operasional. Loan to Deposit Ratio (LDR) dipakai menjadi indikator likuiditas untuk mengukur kompetensi bank didalam mendistribusikan dana pihak ketiga kedalam bentuk kredit. Menurut Kasmir (2020), tingkat LDR menggambarkan efektivitas fungsi intermediasi bank, di mana rasio yang terlalu tinggi bisa membuat peningkatan risiko likuiditas, jikalau rasio yang terlalu rendah menunjukkan kurang meratanya pendistribusian dana. Dengan demikian, tingkat LDR dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor serta berakibat pada pergerakan harga saham perusahaan perbankan.

Hubungan diantara profitabilitas, likuiditas, dan juga harga saham bisa diterangkan melewati Signaling Theory yang menjelaskan bahwasanya informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan ialah sinyal bagi investor didalam mempertimbangkan keadaan dan juga prospek perusahaan (Spence, 1973). Tingkat ROA yang tinggi dipersepsikan sebagai sinyal positif terkait kemahiran perusahaan menciptakan laba, sedangkan tingkat LDR menggambarkan kemahiran bank didalam melindungi kestabilan diantara profitabilitas dan juga risiko likuiditas. Informasi tersebut jadi dasar penilaian investor didalam mengambil ketetapan investasi yang selanjutnya tercermin pada perubahan harga saham pada pasar modal.

Disisi lain, hubungan diantara kinerja keuangan dan juga harga saham juga bisa diterangkan melewati Efficient Market Hypothesis yang diutarakan oleh Fama (1970), yang menyatakan bahwasanya harga saham merefleksikan keseluruhan informasi yang terdapat pada pasar, termasuk informasi terkait profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Dalam konteks pasar modal Indonesia sebagai pasar berkembang, respon investor terhadap informasi keuangan sering kali menunjukkan hasil yang beragam akibat adanya asimetri informasi, kondisi ekonomi, dan perbedaan persepsi pasar. Hal ini menyebabkan hasil penelitian terkait pengaruh ROA dan LDR dengan harga saham masih menampilkan inkonsistensi.

Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasanya ROA berpengaruh positif dan juga signifikan dengan harga saham karena meningkatnya profitabilitas menggambarkan keahlian perusahaan didalam menciptakan return bagi investor. Akan tetapi, penelitian lain memperlihatkan

bahwasanya ROA tidak selalu mempunyai pengaruh yang signifikan dengan harga saham akibat kondisi pasar yang fluktuatif dan faktor eksternal lainnya. Demikian pula dengan LDR, beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan dengan harga saham, dan untuk penelitian sebelumnya menyatakan hasil yang tak sama. Inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan terdapat research gap yang masih relevan untuk diteliti selanjutnya, terutama pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia periode 2021–2024 yang menggambarkan fase perbaikan ekonomi setelah pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian teoritis dan fenomena empiris tersebut, tujuan dari penelitian ini yakni melaksanakan analisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan juga Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode 2021–2024. Diharapkan penelitian ini bisa memberi andil empiris untuk peningkatan literatur di bidang keuangan dan juga pasar modal, serta jadi bahan penilaian untuk investor, manajemen perusahaan, dan juga pihak regulator didalam menafsirkan faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham bidang perbankan.

Signaling Theory

Signaling Theory memaparkan bahwasanya informasi yang disampaikan perusahaan melewati laporan keuangan adalah sinyal untuk investor didalam mempertimbangkan keadaan dan juga prospek perusahaan di masa mendatang. Teori ini awal kali dikemukakan oleh Spence (1973), yang mengatakan bahwasanya pihak yang mempunyai informasi kian banyak akan memberi sinyal pada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks pasar modal, laporan keuangan jadi salah satu sumber informasi pokok yang digunakan investor didalam penarikan ketetapan investasi.

Informasi mengenai profitabilitas dan likuiditas perusahaan merupakan bentuk sinyal yang dapat mempengaruhi persepsi investor dengan nilai perusahaan. Tingkat Return on Assets (ROA) yang tinggi menampilkan keahlian perusahaan didalam menciptakan keuntungan dengan efektif melalui pengelolaan aset yang dipunyai, hingga dapat menumbuhkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. Sementara itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan keahlian bank didalam menjalankan fungsi intermediasi dan juga melindungi stabilitas likuiditas perusahaan. Dikarenakan hal tersebut, informasi mengenai ROA dan LDR dipandang memiliki kandungan informasi yang bisa mempengaruhi respon pasar dan tergambar pada perubahan harga saham perusahaan.

Efficient Market Hypothesis

Efficient Market Hypothesis (EMH) yang disampaikan oleh Fama (1970) menyatakan bahwasanya harga saham merefleksikan keseluruhan informasi yang terdapat pada pasar. Didalam pasar yang efisien, tiap informasi aktual yang dipublikasikan perusahaan secepatnya akan direspons oleh investor dan juga tergambar pada harga saham. Dengan demikian, informasi fundamental perusahaan seperti profitabilitas dan juga likuiditas jadi faktor krusial yang mempengaruhi keputusan investasi investor di pasar modal.

Didalam konteks bidang perbankan, efisiensi pasar mempunyai karakteristik yang kian lengkap dikarenakan industri perbankan diberi pengaruh dari tingkat kepercayaan publik, kondisi ekonomi makro, serta regulasi pemerintah. Disebabkan hal tersebut, perubahan rasio keuangan semacam ROA dan juga LDR bisa memberikan sinyal tertentu bagi investor mengenai kondisi kesehatan bank dan prospek perusahaan dikemudian hari. Perihal tersebut menyebabkan harga saham perusahaan perbankan menjadi sensitif terhadap informasi kinerja keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) ialah rasio profitabilitas yang digunakan untuk memperkirakan keahlian perusahaan didalam menciptakan keuntungan bersih sesuai total aset yang dikuasai. Menurut

Kasmir (2020), ROA membuktikan efektivitas manajemen didalam memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan guna menciptakan laba. Makin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan laba.

Dalam sektor perbankan, ROA menjadi indikator ktusial yang dipakai investor untuk memperkirakan tingkat efisiensi operasional dan kinerja manajemen bank. Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menciptakan laba dari aktivitas operasionalnya, hingga bisa menumbuhkan minat investor dengan saham perusahaan. Meningkatnya permintaan saham itu pada akhirnya berpotensi memberi dorongan menaikkan harga saham perusahaan dipasar modal.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah rasio likuiditas yang dipakai guna memperkirakan keahlian bank didalam mendistribusikan dana pihak ketiga didalam bentuk kredit. Menurut Riyadi (2018), LDR menunjukkan tingkat efektivitas bank didalam menerapkan fungsi intermediasi keuangan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total kredit yang diberi terhadap total dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan bank.

Tingkat LDR yang optimal mencerminkan kemahiran bank didalam mengelola likuiditas dan memaksimalkan penyaluran kredit secara efektif. Namun, tingkat LDR yang kian tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dikarenakan menunjukkan bahwa secara garis besar dana pihak ketiga sudah didistribusikan menjadi kredit. Sebaliknya, tingkat LDR yang terlalu rendah mengindikasikan bahwasanya bank belum optimal didalam mengelola dana yang dikuasai. Oleh karena itu, tingkat LDR bisa memberi pengaruh persepsi investor dengan stabilitas dan kinerja perusahaan perbankan yang selanjutnya berimbas dengan harga saham perusahaan.

Harga Saham

Harga saham ialah nilai pasar sebuah perusahaan yang tercipta melewati mekanisme permintaan dan juga penawaran dipasar modal. Menurut Tandelilin (2017), harga saham menggambarkan ekspektasi investor dengan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Perubahan harga saham diberi pengaruh dari beberapa faktor, baik faktor internal perusahaan ataupun faktor eksternal seperti keadaan ekonomi, tingkat suku bunga, dan juga sentimen pasar.

Didalam penelitian ini, harga saham dipandang menjadi refleksi respon investor dengan informasi kinerja keuangan perusahaan perbankan, terutama yang ada kaitannya dengan profitabilitas dan juga likuiditas. Tingkat ROA yang tinggi bisa menambah keyakinan investor dengan kemahiran perusahaan menciptakan laba, sedangkan tingkat LDR menggambarkan keahlian bank didalam melindungi stabilitas likuiditas. Informasi tersebut jadi landasan penilaian investor didalam melaksanakan investasi hingga bisa mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan pada pasar modal.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yakni melaksanakan analisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan juga Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan harga saham diperusahaan perbankan yang terdata pada Bursa Efek Indonesia diperiode 2021–2024. Pada penelitian ini dipilih pendekatan kuantitatif memakai desain penelitian eksplanatori, pemilihan desain tersebut dikarenakan untuk melakukan uji hubungan kausal diantara variabel independen dan juga variabel dependen dengan empiris melalui pengujian statistik. Dan untuk pemilihan pendekatan bertujuan untuk memberi hadil analisis yang objektif, terukur, dan dapat memberi bukti empiris terkait hubungan antarvariabel penelitian.

Data yang dipakai didalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diterbitkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia

(BEI), website resmi masing-masing perusahaan, serta sumber data pasar modal lainnya. Didalam penelitian memakai data panel yang menyatukan data time series dan juga cross section, hingga memungkinkan pengamatan yang lebih komprehensif terhadap perubahan variabel penelitian selama durasi pengamatan.

Variabel independen didalam penelitian ini terdiri atas Return on Assets (ROA) dan juga Loan to Deposit Ratio (LDR), dan untuk variabel dependen yakni harga saham. Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas yang mencerminkan keahlian perusahaan didalam mendapatkan keuntungan melewati pengelolaan total aset yang dikuasai. Sementara itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) dipakai untuk indikator likuiditas yang menampilkan kemahiran bank didalam mendistribusikan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit. Adapun harga saham ditaksir memakai harga penutupan saham (closing price) diakhir waktu pengamatan.

Pemilihan ROA sebagai variabel independen didasarkan pada teori profitabilitas yang menyatakan bahwasanya keahlian perusahaan didalam menciptakan keuntungan bisa mempengaruhi persepsi investor dengan prospek perusahaan pada masa mendatang. Tingkat profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif yang bisa meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Sementara itu, pemilihan LDR didasarkan pada teori intermediasi perbankan yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas bank mencerminkan kemahiran perusahaan didalam melindungi stabilitas operasional dan juga efektivitas penyaluran kredit. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan investor dan juga berimbas dengan harga saham perusahaan dipasar modal.

Untuk metode analisis data yang dipakai didalam penelitian ini ialah regresi data panel dengan persamaan yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LDR + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

ROA = Return on Assets

LDR = Loan to Deposit Ratio

ε = Error term

Sebelum dilaksanakan pelaksanaan uji hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji dengan serangkaian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan juga autokorelasi untuk memastikan validitas model penelitian. Selanjutnya, uji t digunakan untuk melakukan uji pengaruh variabel independen dengan parsial terkait harga saham, sedangkan uji F digunakan saat menguji pengaruh variabel independen dengan simultan terikat variabel dependen. Disisi lain, koefisien determinasi (R^2) dipakai agar bisa mengukur kemahiran variabel ROA dan LDR didalam mengartikan variasi harga saham perusahaan perbankan.

Keseluruhan proses analisis dan juga pengelolaan data dilaksanakan dengan memakai bantuan perangkat lunak statistik seperti EViews atau SPSS. Melewati pendekatan itu, penelitian ini kami harapkan bisa memberikan gambaran empiris yang akurat terkait pengaruh profitabilitas dan juga likuiditas dengan harga saham disektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dikurun waktu 2021–2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam penelitian ini memakai data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan bidang perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dikurun waktu 2021–2024. Data penelitian berisikan informasi mengenai Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan juga harga saham perusahaan. Sampel dari penelitian terdiri atas 10 sektor perbankan, yaitu Bank Central Asia (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), Bank Negara

Indonesia (BBNI), dan Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Danamon Indonesia (BDMN), Bank CIMB Niaga (BNGA), Bank Permata (BNLI), Bank BTPN (BTPN), dan Bank Mega (MEGA). Pemilihan perusahaan dilakukan memakai teknik purposive sampling sesuai karakteristik ketersediaan laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama waktu penelitian. Dengan menggunakan sepuluh perusahaan selama 4 tahun pengamatan, total observasi didalam penelitian ini yakni 40 data observasi.

Dari data penelitian yang ditampilkan ditabel observasi, bisa dilihat bahwasanya nilai Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan juga harga saham mengalami fluktuasi selama waktu penelitian. Variasi itu mencerminkan dinamika keadaan keuangan sektor perbankan dalam menghadapi perubahan keadaan ekonomi nasional, tingkat suku bunga, politik moneter, serta perkembangan aktivitas intermediasi perbankan pascapemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Fluktuasi profitabilitas dan juga likuiditas perusahaan dipandang mempunyai keterkaitan dengan persepsi investor dengan prospek serta stabilitas perusahaan, yang selanjutnya tergambar pada perubahan harga saham dipasar modal.

Return on Assets (ROA) menampilkan keahlian perusahaan didalam menciptakan keuntungan melewati pengelolaan total aset yang dikuasai dengan efektif. Tingkat ROA yang tinggi menggambarkan efisiensi manajemen didalam pengelolaan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, sampai bisa meningkatkan keyakinan investor dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Sementara itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan keahlian bank didalam mendistribusikan dana pihak ketiga didalam bentuk kredit. Tingkat LDR yang optimal menunjukkan efektivitas fungsi intermediasi perbankan, dan untuk tingkat LDR yang terlalu tinggi bisa meninggikan risiko likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, kedua rasio tersebut dipandang memiliki relevansi dalam memengaruhi keputusan investasi investor serta pergerakan harga saham disektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia.

Adapun data penelitian yang dipakai dalam analisis regresi ditampilkan di Tabel 1 dibawah.

Tabel 1.Data Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2021–2024

No.	Bank	Tahun	ROA (%)	LDR (%)	Harga Saham
1	BBCA	2021	2.8	62.0	7300
2	BBCA	2022	3.2	65.2	8550
3	BBCA	2023	3.6	70.2	9400
4	BBCA	2024	3.9	78.4	9675
5	BBRI	2021	2.72	83.67	4110
6	BBRI	2022	3.76	79.17	4940
7	BBRI	2023	3.93	84.73	5725
8	BBRI	2024	3.76	89.39	4080
9	BMRI	2021	2.53	80.04	3513
10	BMRI	2022	3.30	77.61	4962

11	BMRI	2023	4.03	86.75	6050
12	BMRI	2024	3.59	98.04	5700
13	BBNI	2021	1.4	79.7	3375
14	BBNI	2022	2.5	84.2	4612
15	BBNI	2023	2.6	85.8	5375
16	BBNI	2024	2.5	96.1	4350
17	BBTN	2021	0.81	92.86	1730
18	BBTN	2022	1.02	92.65	1350
19	BBTN	2023	1.07	95.36	1250
20	BBTN	2024	0.83	93.79	1140
21	BDMN	2021	0.8	84.6	2350
22	BDMN	2022	1.7	91.0	2730
23	BDMN	2023	1.7	96.6	2780
24	BDMN	2024	1.4	96.5	2540
25	BNGA	2021	1.88	74.35	965
26	BNGA	2022	2.16	85.63	1185
27	BNGA	2023	2.59	89.30	1695
28	BNGA	2024	2.53	86.28	1730
29	BNLI	2021	0.7	69.0	1535
30	BNLI	2022	1.1	68.9	1015
31	BNLI	2023	1.3	74.8	920
32	BNLI	2024	1.8	82.7	945
33	BTPN	2021	2.2	123.1	2597
34	BTPN	2022	2.4	126.7	2627
35	BTPN	2023	1.7	142.7	2593
36	BTPN	2024	1.8	147.0	2200
37	MEGA	2021	4.22	60.96	4295
38	MEGA	2022	4.00	68.04	2637
39	MEGA	2023	3.47	74.03	2550

40	MEGA	2024	2.56	70.34	2065
----	------	------	------	-------	------

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dan Bursa Efek Indonesia (2026).

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini memakai 40 data observasi yang berasal dari 10 perusahaan perbankan yang terdata pada Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu 2021–2024. Variabel Return on Assets (ROA) mempunyai nilai minimum yakni 0,80% pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) tahun 2021, sedangkan nilai maksimum yakni 4,22% di PT Bank Mega Tbk (MEGA) tahun 2021. Keadaan itu membuktikan terdapat variasi tingkat profitabilitas diantara perusahaan perbankan dalam kurun waktu penelitian.

Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai nilai minimum yakni 60,96% di PT Bank Mega Tbk (MEGA) tahun 2021 dan nilai maksimum yakni 147,20% di PT Bank BTPN Tbk (BTPN) tahun 2024. Perbedaan nilai LDR tersebut mencerminkan variasi kemampuan tiap bank didalam mendistribusikan dana pihak ketiga didalam bentuk kredit selama periode pengamatan.

Sementara itu, variable harga saham mempunyai nilai minimum yakni Rp920 di PT Bank Permata Tbk (BNLI) tahun 2023 dan nilai maksimum yakni Rp9.675 di PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2024. Variasi harga saham itu menunjukkan adanya perbedaan penilaian investor dengan kinerja dan juga prospek tiap Perusahaan perbankan. Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan adanya keragaman tingkat profitabilitas, likuiditas, dan harga saham diperusahaan perbankan yang jadi sampel penelitian dalam kurun waktu 2021–2024.

Tabel 2. Model Summary

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,686828
R Square	0,471732
Adjusted R Square	0,443177
Standard Error	1736,233
Observations	40

Sesuai dengan Tabel 2, didapatkan nilai *Multiple R* yaitu 0,686828. Nilai itu membuktikan adanya hubungan yang cukup kuat diantara variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA) dan juga Loan to Deposit Ratio (LDR), dengan variabel dependen berupa harga saham perusahaan perbankan. Makin mendekati nilai 1, maka makin kuat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) yakni 0,471732 membuktikan bahwasanya 47,17% variasi harga saham perusahaan perbankan periode 2021–2024 dapat dijelaskan oleh variasi ROA dan LDR yang ada didalam model penelitian. Dan untuk 52,83% sisanya diberi pengaruh dari faktor lainnya diluar model penelitian yang tidak diteliti, contohnya kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan dividen, kualitas tata kelola perusahaan, sentimen pasar, risiko sistematis, maupun faktor fundamental perusahaan lainnya.

Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* yakni 0,443177 membuktikan bahwasanya setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan jumlah observasi yang dipakai dalam model, kemahiran ROA dan LDR didalam meperjelas variasi harga saham menjadi sebesar 44,32%. Perbedaan yang relatif kecil diantara nilai *R Square* dan juga *Adjusted R Square* menunjukkan bahwasanya model regresi yang dipakai mempunyai tingkat keserasian (*goodness of fit*) yang cukup baik dan tidak mengalami penurunan kemampuan prediksi yang signifikan akibat penambahan variabel independen.

Disisi lain, nilai *Standard Error of the Estimate* yakni 1.736,233 menampilkan tingkat penyimpangan rata-rata antara nilai harga saham yang diperkirakan dari model dengan nilai harga saham aktual. Makin kecil nilai *Standard Error of the Estimate*, maka makin baik kemahiran model didalam melakukan estimasi terhadap variabel dependen. Dengan jumlah observasi sebanyak 40 data, hasil tersebut membuktikan bahwasanya model regresi yang dibangun mempunyai kemahiran yang cukup memadai didalam mengartikan hubungan diantara profitabilitas dan juga likuiditas perbankan terhadap harga saham selama periode penelitian.

Secara teoritis, temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya informasi yang terkandung didalam rasio profitabilitas serta likuiditas memiliki relevansi bagi investor didalam memperkirakan nilai perusahaan perbankan. Akan tetapi, karena nilai koefisien determinasi belum mencapai 50%, dapat disimpulkan bahwasanya pergerakan harga saham bukan sekedar ditentukan dari faktor internal perusahaan yang tercermin melalui ROA dan LDR, tapi juga dipengaruhi dari berbagai faktor eksternal dan juga keadaan pasar yang lebih luas.

Tabel 3. ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	99599983,65	49799991,83	16,52012288	7,46105E-06
Residual	37	111536682,3	3014504,928		
Total	39	211136666			

Dari hasil pengujian simultan (Uji F) yang ditunjukkan pada Tabel ANOVA, didapatkan nilai F hitung yakni 16,520 dengan tingkat signifikansi (*Significance F*) yaitu 0,00000746. Nilai signifikansi itu lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang dipakai didalam penelitian ini, yakni 0,05. Oleh karena itu, model regresi yang dibangun bisa dikatakan signifikan dan juga layak dipakai untuk memaparkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil tersebut membuktikan bahwasanya Return on Assets (ROA) dan juga Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan harga saham perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2024. Dan bisa diartikan, perubahan harga saham bukan sekedar diberi pengaruh dari satu variabel secara terpisah, tapi juga diberi pengaruh dari kombinasi kinerja profitabilitas dan juga likuiditas perusahaan yang tercermin melalui ROA dan LDR.

Secara teoritis, dari hasil penelitian mendukung pandangan bahwasanya informasi keuangan yang tergambar didalam rasio keuangan merupakan satu hal dasar penilaian investor didalam mengambil penetapan investasi. Tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemahiran perusahaan mendapatkan keuntungan serta tingkat likuiditas yang menggambarkan keahlian bank didalam mengatur penyaluran dananya bisa menjadi sinyal terkait keadaan dan juga prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh sebab itu, secara simultan kedua variabel itu bisa memberi kontribusi didalam memaparkan variasi harga saham perusahaan perbankan.

Dengan begitu, hipotesis ketiga (H3) yang mengatakan bahwasanya Return on Assets (ROA) dan juga Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan simultan mempunyai pengaruh dengan harga saham perusahaan perbankan dikurun waktu 2021–2024 dapat diterima.

Tabel 4. Tabel Koefisien Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	818,873188	1634,975017	0,500847524	0,619445021	-2493,900868	4131,647245	-2493,900868	4131,647245

ROA	144659,05 1	27094,93856	5,33896951 6	4,92976E- 06	89759,4907 2	199558,611 3	89759,4907 2	199558,611
LDR	- 925,52566 9	1503,219021	- 0,61569582	0,54186444 4	- 3971,33671 9	2120,28538	- 3971,33671 9	2120,28538

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel Koefisien, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 818,873 + 144659,051(\text{ROA}) - 925,527(\text{LDR}) + e$$

Nilai konstanta sebesar 818,873 menunjukkan bahwa apabila variabel Return on Assets (ROA) dan juga Loan to Deposit Ratio (LDR) diasumsikan bernilai konstan ataupun sama dengan nol, maka harga saham perusahaan perbankan diperkirakan yakni 818,873. Meskipun demikian, nilai konstanta dalam model regresi lebih berfungsi sebagai nilai dasar (baseline) model dan tidak menjadi fokus utama dalam interpretasi penelitian.

Variabel Return on Assets (ROA) mempunyai koefisien regresi yaitu 144659,051 dengan nilai t hitung yakni 5,339 dan juga nilai signifikansi yakni 0,000005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05, sehingga membuktikan bahwasanya ROA mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan dengan harga saham perusahaan perbankan. Koefisien positif menunjukkan bahwasanya peningkatan ROA cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya keahlian perusahaan didalam menciptakan keuntungan dari aset yang dikuasai merupakan salah satu faktor yang diperhatikan investor didalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, makin besar juga keyakinan investor yang hingga akhirnya bisa mendorong peningkatan harga saham.

Disisi lain, variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai koefisien regresi yakni - 925,527 dengan nilai t hitung yaitu -0,616 dan juga nilai signifikansi yakni 0,542. Nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 membuktikan bahwasanya LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan harga saham perusahaan perbankan. Walaupun koefisien regresi bernilai negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwasanya tingkat distribusi kredit yang tergambar didalam LDR belum tentu menjadi pertimbangan utama investor didalam menetapkan keputusan investasi pada saham perbankan selama periode penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian diatas mengidentifikasi bahwasanya informasi profitabilitas mempunyai relevansi yang lebih tinggi dibanding dengan informasi likuiditas didalam mempengaruhi penilaian investor dengan perusahaan perbankan. Investor cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan karena profitabilitas menggambarkan efektivitas pengelolaan aset dan juga potensi pengembalian investasi. Sebaliknya, variasi LDR yang terjadi pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini belum bisa memberi sinyal yang kuat untuk mempengaruhi pergerakan harga saham dengan signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang membuktikan bahwasanya ROA mempunyai pengaruh dengan harga saham bisa diterima, sedangkan hipotesis kedua (H2) yang membuktikan bahwasanya LDR mempunyai pengaruh dengan harga saham tidak dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya Return on Assets (ROA) dan juga Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan dengan harga saham perusahaan perbankan yang terdata pada Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil dari uji

membuktikan bahwasanya model regresi yang dipilih signifikan dengan statistik, dengan kemampuan memaparkan variasi harga saham sebesar 47,17%. Perihal tersebut mengindikasikan bahwasanya profitabilitas dan juga likuiditas dengan bersamaan mempunyai kontribusi didalam memaparkan pergerakan harga saham, meskipun masih ada faktor lainnya diluar model yang turut mempengaruhi nilai saham perusahaan perbankan.

Secara parsial, Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh positif serta signifikan dengan harga saham. Temuan tersebut membuktikan bahwasanya kemahiran perusahaan didalam menciptakan keuntungan dari aset yang dipunya ialah informasi yang relevan untuk investor didalam mengevaluasi kinerja dan juga prospek perusahaan. Makin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, makin besar juga keyakinan investor dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai, hingga memberi dampak untuk peningkatan harga saham. Hasil tersebut selaras dengan Signaling Theory yang mengatakan bahwasanya informasi mengenai kinerja keuangan dapat menjadi sinyal positif bagi pasar dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Dilain sisi, Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak terbukti mempunyai pengaruh signifikan dengan harga saham. Walaupun koefisien regresi menampilkan arah hubungan negatif, pengaruh itu tidak memiliki signifikansi statistik yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penyaluran kredit yang tercermin dalam LDR belum pasti jadi penilaian utama investor didalam mempertimbangkan saham perusahaan perbankan. Investor condong memberi perhatian yang kian besar dengan indikator profitabilitas dibandingkan rasio likuiditas dalam mengevaluasi prospek investasi pada sektor perbankan.

Didalam penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang butuh dicermati. Yang utama, variabel independen yang dipilih cuma terdiri atas ROA dan juga LDR, hingga tidak bisa merepresentasikan keseluruhan faktor yang bisa mempengaruhi harga saham. Berikutnya, durasi penelitian yang terbatas ditahun 2021–2024 memungkinkan hasil penelitian diberi pengaruh dari keadaan ekonomi dan juga pasar pada periode tertentu. Dikarenakan perihal tersebut, untuk penelitian berikutnya kami sarankan agar menambah variabel lainnya yang selaras, contohnya Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Earnings per Share (EPS), ukuran perusahaan, maupun faktor makroekonomi yakni inflasi, suku bunga, dan juga nilai tukar. Serta, perhatian durasi observasi dan juga jumlah sampel serta pemakaian metode analisis yang lebih komprehensif diharap bisa memberi pengertian yang lebih dalam terkait faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan perbankan diIndonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Central Asia. (2024). *Annual report PT Bank Central Asia Tbk*. Diakses dari <https://www.bca.co.id>
- Bank Negara Indonesia. (2024). *Annual report PT Bank Negara Indonesia Tbk*. Diakses dari <https://bni.co.id>
- Bank Rakyat Indonesia. (2024). *Annual report PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*. Diakses dari <https://bri.co.id>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Corporate finance* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi 1). Kanisius.